



KOMPARASI HASIL BELAJAR MENULIS TEKS AUTOBIOGRAFI DENGAN MENGGUNAKAN MEDIA GOOGLE DOKUMEN DAN GOOGLE FORMULIR PADA SISWA KELAS XII IPA SMAN 7 MAKASSAR

Asrianiningsih¹⁾, Salam²⁾ Saleh³⁾

^{1,2,3}Universitas Negeri Makassar
Korespondensi: ning@gegsulsel.id

Abstrak

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif yang bertujuan untuk menguji efektivitas dua media digital, yaitu Google Dokumen dan Google Formulir, dalam meningkatkan hasil belajar menulis teks autobiografi siswa kelas XII IPA di SMAN 7 Makassar. Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: *Apakah terdapat perbedaan signifikan dalam hasil belajar menulis teks autobiografi antara siswa yang menggunakan media Google Dokumen dan siswa yang menggunakan media Google Formulir?* Data dikumpulkan melalui tes tertulis yang diberikan sebelum dan sesudah perlakuan. Analisis data dilakukan menggunakan statistik deskriptif dan inferensial melalui uji normalitas, homogenitas, dan independent sample t-test. Hasil penelitian menunjukkan bahwa baik Google Dokumen maupun Google Formulir efektif meningkatkan hasil belajar siswa. Nilai rata-rata kelas Google Dokumen meningkat dari 69,44 (kategori kurang) menjadi 90,83 (kategori baik), sedangkan kelas Google Formulir meningkat dari 67,22 menjadi 84,17. Namun, hasil uji t menunjukkan bahwa perbedaan tersebut tidak signifikan secara statistik ($t\text{-hitung} = 0,679 < t\text{-tabel} = 1,677$). Dengan demikian, kedua media sama-sama efektif, namun tidak menunjukkan perbedaan signifikan dalam peningkatan hasil belajar menulis teks autobiografi.

Kata kunci: Media Pembelajaran, Google Dokumen, Google Formulir

Abstract

Speaking ability is an essential competency in developing students' language skills, particularly in the context of discussion-based learning in the classroom. Discussions are not only a vehicle for exchanging information but also a strategic tool for training students in conveying ideas, constructing logical arguments, and building the courage to communicate in public spaces. This study aims to conduct an in-depth review of various literature discussing the factors influencing students' speaking skills in classroom discussions, the challenges faced, and effective learning strategies for developing these skills. The approach used was descriptive qualitative through a literature review method, reviewing books, scientific journal articles, and relevant recent research findings. The results of the study indicate that students' speaking skills are influenced by the level of active participation, the quality of the inclusive learning environment, and the communicative learning strategies implemented by teachers. Challenges such as shyness, lack of mastery of the material, and unequal participation remain obstacles that need to be

addressed. Strategies such as small group discussions, think-pair-share techniques, simulations, and providing constructive feedback have proven effective in improving students' speaking skills. The conclusions of this study emphasize the importance of integrating discussion-based learning into instructional design, as well as the need for teachers to act as dialogue facilitators to create a learning climate that encourages critical, reflective, and equitable verbal expression.

Keywords: *Communication, Education, Social Control*

1. Pendahuluan

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi telah membawa dampak signifikan dalam dunia pendidikan, khususnya dalam transformasi metode, media, dan proses pembelajaran. Di era digital saat ini, pembelajaran tidak lagi sepenuhnya bergantung pada peran guru sebagai sumber utama informasi. Peserta didik memiliki akses luas terhadap informasi melalui teknologi yang berkembang pesat, sehingga menuntut guru untuk tidak hanya berperan sebagai penyampai informasi, tetapi juga sebagai fasilitator dan motivator dalam proses pembelajaran yang bermakna dan kontekstual.

Transformasi pembelajaran juga mencakup pemanfaatan media digital yang interaktif dan kolaboratif. Salah satu bentuk media digital yang banyak digunakan dalam pembelajaran adalah *Google Dokumen* dan *Google Formulir*. Keduanya merupakan bagian dari Google Workspace for Education dan memiliki karakteristik serta keunggulan masing-masing. Google Dokumen memungkinkan kolaborasi daring secara real-time dan umpan balik langsung dari guru, sedangkan Google Formulir menyajikan pertanyaan terstruktur yang membantu peserta didik menyusun teks secara sistematis.

Keterampilan menulis, khususnya menulis teks autobiografi, merupakan bagian penting dalam pembelajaran bahasa Indonesia di tingkat SMA. Menulis autobiografi tidak hanya melatih kemampuan berbahasa, tetapi juga membantu siswa merefleksikan pengalaman hidup dan menumbuhkan kemampuan berpikir kritis serta ekspresi diri. Namun demikian, hasil observasi menunjukkan bahwa siswa sering mengalami kesulitan dalam menulis, seperti rendahnya motivasi, kurangnya penguasaan struktur teks, serta kesulitan dalam mengembangkan gagasan. Di sisi lain, keterbatasan guru dalam memilih dan mengelola media pembelajaran yang relevan juga menjadi salah satu faktor penyebab rendahnya hasil belajar siswa.

Dalam konteks ini, diperlukan inovasi pembelajaran yang memanfaatkan media digital secara optimal. Penggunaan Google Dokumen dan Google Formulir diharapkan mampu menjadi solusi yang efektif untuk mengatasi kendala pembelajaran menulis teks autobiografi. Beberapa penelitian sebelumnya telah menunjukkan bahwa media pembelajaran digital yang interaktif dan menarik dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Namun, belum banyak studi yang secara khusus

membandingkan efektivitas antara Google Dokumen dan Google Formulir dalam pembelajaran menulis.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini dilakukan untuk mengkaji dan membandingkan hasil belajar menulis teks autobiografi siswa kelas XII IPA SMAN 7 Makassar dengan menggunakan media Google Dokumen dan Google Formulir. Dengan pendekatan kuantitatif dan desain eksperimen, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan hasil belajar dari masing-masing media serta mengidentifikasi ada tidaknya perbedaan signifikan dalam efektivitas kedua media tersebut.

Penelitian ini juga diharapkan mampu memberikan kontribusi teoretis dalam pengembangan media pembelajaran berbasis TIK serta memberikan implikasi praktis bagi guru dalam memilih media pembelajaran yang sesuai. Dengan demikian, hasil penelitian ini tidak hanya bermanfaat bagi pengembangan pembelajaran di tingkat sekolah menengah, tetapi juga dapat dijadikan acuan dalam kebijakan pendidikan berbasis digital di masa depan.

2. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain quasi-experimental yang bertujuan untuk membandingkan efektivitas media Google Dokumen dan Google Formulir terhadap hasil belajar menulis teks autobiografi siswa kelas XII IPA di SMAN 7 Makassar. Dua kelas digunakan sebagai kelompok eksperimen: kelas XII IPA 2 menggunakan Google Dokumen dan kelas XII IPA 3 menggunakan Google Formulir. Masing-masing terdiri dari 36 siswa yang dipilih melalui teknik simple random sampling, sehingga total sampel sebanyak 72 siswa.

Instrumen utama berupa tes kinerja menulis teks autobiografi yang dianalisis dengan rubrik penilaian mencakup empat aspek: struktur teks, pengembangan isi, efektivitas bahasa, dan kaidah kebahasaan. Data dikumpulkan melalui tes (pretest dan posttest), observasi, serta dokumentasi. Analisis data dilakukan dalam dua tahap: statistik deskriptif (mean dan kategorisasi skor) dan statistik inferensial menggunakan uji normalitas (Shapiro-Wilk), uji homogenitas (Levene Test), serta independent sample t-test dengan signifikansi 0,05.

Untuk menjaga validitas dan reliabilitas, rubrik divalidasi oleh ahli dan penilaian dilakukan oleh dua penilai independen (inter-rater). Upaya mengurangi bias dilakukan melalui pemberian perlakuan yang setara, penggunaan instrumen baku, dan instruksi yang konsisten. Secara etis, penelitian ini menjamin kerahasiaan data, memperoleh izin tertulis, serta menjaga kesetaraan perlakuan terhadap seluruh subjek penelitian.

3. Hasil dan Pembahasan

Hasil Penelitian

Penelitian mengidentifikasi dan membandingkan hasil belajar menulis teks autobiografi antara dua kelompok siswa kelas XII IPA di SMAN 7 Makassar yang

menggunakan media pembelajaran berbeda, yaitu Google Dokumen dan Google Formulir. Untuk mengukur hasil belajar siswa, digunakan teknik tes tertulis yang mencakup penugasan menulis teks autobiografi pada tahap awal (pretest) dan akhir (posttest) proses pembelajaran. Kelompok pertama, yaitu kelas XII IPA 2, diberikan perlakuan menggunakan Google Dokumen. Media ini memungkinkan siswa menulis secara kolaboratif dan menerima umpan balik langsung dari guru dalam satu dokumen yang terintegrasi. Rata-rata nilai pretest siswa pada kelompok ini adalah 69,44. Nilai ini termasuk dalam kategori “kurang” berdasarkan kriteria penilaian yang digunakan dalam penelitian ini.

Setelah penerapan media Google Dokumen, dilakukan posttest untuk mengukur sejauh mana keterampilan menulis siswa meningkat. Hasilnya menunjukkan peningkatan yang signifikan dengan rata-rata nilai posttest sebesar 90,83. Nilai ini masuk dalam kategori “baik”, menandakan bahwa penggunaan media tersebut berhasil membantu siswa meningkatkan keterampilan menulis autobiografi secara substansial.

Sementara itu, kelompok kedua, yaitu kelas XII IPA 3, diberikan perlakuan menggunakan media Google Formulir. Media ini menyediakan struktur isian berupa pertanyaan-pertanyaan terarah yang membantu siswa menyusun bagian-bagian teks autobiografi, seperti orientasi, peristiwa penting, dan refleksi secara sistematis. Rata-rata nilai pretest siswa pada kelompok ini adalah 67,22, yang juga tergolong dalam kategori “kurang”. Setelah mengikuti pembelajaran menggunakan Google Formulir, siswa kelompok kedua menunjukkan peningkatan nilai rata-rata posttest menjadi 84,17. Nilai ini termasuk dalam kategori “baik”. Meskipun peningkatan nilai siswa di kelompok ini cukup signifikan, namun secara deskriptif, peningkatan nilai kelompok Google Dokumen masih lebih tinggi.

Selanjutnya, untuk mengetahui apakah perbedaan hasil belajar antara kedua kelompok tersebut signifikan secara statistik, dilakukan uji *independent sample t-test*. Hasil analisis menunjukkan bahwa nilai *t-hitung* sebesar 0,679, sedangkan nilai *t-tabel* pada tingkat signifikansi 5% dengan derajat kebebasan (df) 48 adalah 1,677. Karena *t-hitung* < *t-tabel*, maka hipotesis nol (H_0) diterima. Dengan diterimanya hipotesis nol, berarti tidak terdapat perbedaan yang signifikan secara statistik antara hasil belajar siswa yang menggunakan Google Dokumen dan Google Formulir. Artinya, kedua media tersebut sama-sama efektif dalam meningkatkan keterampilan menulis teks autobiografi siswa.

Meskipun secara statistik tidak signifikan, secara deskriptif terlihat bahwa siswa yang menggunakan Google Dokumen mengalami peningkatan yang lebih tinggi dibandingkan dengan mereka yang menggunakan Google Formulir. Hal ini dapat diinterpretasikan sebagai dampak dari fitur interaktif dan kolaboratif yang tersedia dalam Google Dokumen.

Fitur kolaborasi real-time dalam Google Dokumen memungkinkan siswa dan guru untuk berinteraksi langsung dalam proses penulisan. Guru dapat memberikan

komentar dan saran perbaikan yang langsung dapat direspons oleh siswa. Hal ini mungkin berkontribusi pada kualitas tulisan akhir siswa yang lebih tinggi. Sementara itu, Google Formulir menyediakan struktur pertanyaan yang kaku dan tidak memungkinkan interaksi dua arah dalam bentuk revisi yang langsung. Hal ini membatasi potensi eksplorasi siswa dalam pengembangan gagasan serta respons terhadap masukan. Namun demikian, media ini tetap efektif karena memberikan panduan sistematis yang membantu siswa menyusun tulisan dengan runtut.

Penelitian ini juga menemukan bahwa kedua media mampu mengatasi kendala awal siswa, seperti kesulitan menuangkan ide, ketidakpahaman terhadap struktur teks, dan lemahnya penggunaan kaidah kebahasaan. Peningkatan skor posttest menunjukkan bahwa siswa memperoleh manfaat dari penggunaan media digital yang sesuai. Selain peningkatan skor rata-rata, peneliti juga mengamati persebaran nilai siswa di setiap kelompok. Pada kelas dengan Google Dokumen, sebagian besar siswa mencapai nilai dalam kategori “sangat baik” dan “baik”. Sebaliknya, pada kelas dengan Google Formulir, meskipun sebagian besar juga mencapai kategori “baik”, jumlah siswa yang mencapai kategori “sangat baik” lebih sedikit.

Analisis lebih lanjut terhadap aspek-aspek penilaian seperti struktur teks, pengembangan isi, efektivitas bahasa, dan kaidah kebahasaan menunjukkan bahwa kelompok Google Dokumen unggul dalam aspek pengembangan isi dan efektivitas bahasa. Hal ini konsisten dengan temuan bahwa fitur-fitur Google Dokumen memungkinkan proses revisi dan pengembangan ide yang lebih matang. Dengan demikian, meskipun perbedaan antara dua kelompok tidak signifikan secara statistik, data kuantitatif dan observasi kualitatif menunjukkan bahwa Google Dokumen cenderung memberikan keunggulan lebih dalam mendorong kualitas menulis siswa. Hasil ini relevan untuk dijadikan pertimbangan dalam pengembangan media pembelajaran berbasis teknologi di tingkat SMA.

Akhirnya, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan media digital seperti Google Dokumen dan Google Formulir dapat menjadi alternatif yang efektif dalam meningkatkan keterampilan menulis siswa, khususnya dalam menulis teks autobiografi. Pemilihan media yang sesuai dengan karakteristik siswa dan tujuan pembelajaran sangat penting untuk mendukung hasil belajar yang optimal.

a. Uji Normalitas Data (Uji Asumsi Dasar)

Uji normalitas menentukan kecocokan data untuk uji parametrik atau nonparametrik. Tabel berikut menunjukkan uji normalitas antara google dokumen atau google formulir.

Tabel 1. Uji Normalitas

Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Google Dokumen	.279	36	.026	.791	36	.019
Google Formulir	.222	36	.018	.909	36	.015

a. Lilliefors Significance Correction

Dasar pengambilan keputusan:

- 1) Jika sig. > 0,05; maka distribusi data normal
- 2) Jika sig. < 0,05; maka distribusi data tidak normal

Hasil uji normalitas menunjukkan kedua media pembelajaran memiliki distribusi data normal (Google Dokumen: sig. 0,26; Google Formulir: sig. 0,18), sehingga hipotesis diuji dengan independent sample t-test. Berikut hasil analisisnya

b. Uji Levene's (Uji Homogenitas)

Sebelum uji independent sample t-test, dilakukan uji Levene's untuk menentukan penggunaan *equal variance assumed* atau *equal variance not assumed*. Hasilnya ada pada Tabel berikut dengan memperhatikan nilai F dan signifikansi. Jika sig. > 0,05, H0 diterima; jika < 0,05, H0 ditolak.

Tabel 2. Uji Homogenitas

		Independent Samples Test									
		Levene's Test for Equality of Variances		t-Test for Equality of Means							
		F	Sig.	t	df	Significance One-Sided p	Significance Two-Sided p	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
NILAI	Equal variances assumed	.083	.774	.679	70	.005	.009	5.417	2.019	1.389	9.444
	Equal variances not assumed			.679	69.917	.005	.009	5.417	2.019	1.389	9.444

Berdasarkan Tabel uji t sampel independen, nilai signifikansi uji F pada kolom Levene's test adalah 0,083 (sig. 0,083 > 0,05), yang berarti H0 diterima, sehingga uji t dilakukan dengan asumsi *equal variance assumed*.

c. Pengujian Independent Sample T-Test

Setelah uji normalitas dan homogenitas, hipotesis diuji dengan statistik parametrik (*independent sample t-test*) asumsi *equal variance assumed* dan hasilnya dapat disimpulkan bahwa.

H0: Tidak ada komparasi signifikan pada hasil belajar menulis teks autobiografi dengan menggunakan media google dokumen atau google formulir pada siswa kelas XII IPA 2 dan XII IPA 3 di SMAN 7 MAKASSAR.

H1: Ada komparasi signifikan pada hasil belajar menulis teks autobiografi dengan menggunakan media google dokumen atau google formulir pada siswa kelas XII IPA 2 dan XII IPA 3 di SMAN 7 MAKASSAR. Berikut kriteria pengujiannya.

Jika: $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak, sedangkan jika: $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Berdasarkan analisis data pada Tabel 4.8 uji sampel independen, menunjukkan nilai t -hitung sebesar 0,679 dan t -tabel ($\alpha:0,05$; $df = 48$) sebesar 1,677. Dapat disimpulkan bahwa t -hitung = 0,694 < tabel ($\alpha/2$) = 1,677; Karena H_0 diterima dan t -hitung berada dalam rentang dimana H_0 diterima, maka hasil belajar menulis teks autobiografi dengan menggunakan media google dokumen atau google formulir pada siswa kelas XII IPA 2 dan XII IPA 3 di SMAN 7 Makassar artinya tidak ada perbedaan besar antar media. Dari hasil uji t -hitung dan nilai probabilitas terlihat bahwa tidak terdapat hasil belajar menulis teks autobiografi dengan menggunakan media google dokumen atau google formulir pada siswa kelas XII IPA 2 dan XII IPA 3 di SMAN 7 Makassar.

Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa baik penggunaan Google Dokumen maupun Google Formulir memberikan dampak positif terhadap peningkatan keterampilan menulis teks autobiografi siswa kelas XII IPA di SMAN 7 Makassar. Kedua media pembelajaran terbukti mampu meningkatkan nilai rata-rata siswa dari kategori “kurang” menjadi “baik”, yang mengindikasikan bahwa pembelajaran berbasis teknologi informasi dapat memperbaiki kualitas proses maupun hasil belajar. Secara deskriptif, siswa yang menggunakan Google Dokumen menunjukkan peningkatan nilai yang lebih tinggi dibandingkan dengan siswa yang menggunakan Google Formulir. Hal ini dapat dijelaskan melalui karakteristik masing-masing media. Google Dokumen memungkinkan siswa untuk menulis dan mengedit teks secara real-time, menerima umpan balik langsung dari guru, serta berdiskusi secara kolaboratif. Fitur-fitur ini memfasilitasi proses revisi yang lebih aktif dan dinamis.

Kemampuan untuk berinteraksi langsung dengan teks dan dengan guru memberikan keuntungan tersendiri. Menurut Graham dan Perin (2007), umpan balik yang cepat dan spesifik merupakan faktor kunci dalam peningkatan kualitas tulisan. Dalam konteks ini, Google Dokumen terbukti menyediakan ruang yang lebih luas untuk proses refleksi dan penyempurnaan tulisan siswa. Sementara itu, penggunaan Google Formulir juga menunjukkan efektivitas dalam meningkatkan hasil belajar. Struktur pertanyaan dalam formulir membantu siswa dalam menyusun bagian-bagian teks secara sistematis. Hal ini sangat membantu siswa yang kesulitan dalam menentukan struktur teks, karena media ini secara tidak langsung memberikan kerangka berpikir yang terarah.

Namun demikian, keterbatasan Google Formulir dalam aspek interaktivitas dan kolaborasi dapat menjadi hambatan bagi siswa dalam mengembangkan isi tulisan

secara mendalam. Tidak adanya fitur revisi langsung dan interaksi dua arah membuat proses belajar menulis cenderung bersifat satu arah. Hal ini berpotensi membatasi eksplorasi siswa terhadap ide dan bahasa. Dari sisi teori belajar konstruktivistik, hasil ini sejalan dengan pandangan bahwa belajar merupakan proses aktif dalam membangun pengetahuan melalui interaksi dengan lingkungan dan refleksi diri. Google Dokumen menyediakan ruang untuk interaksi dan konstruksi makna yang lebih kaya dibanding Google Formulir, meskipun keduanya tetap bermanfaat dalam konteks digital learning.

Selanjutnya, dari aspek pedagogis, pemilihan media pembelajaran yang sesuai sangat penting dalam mendukung proses belajar mengajar yang efektif. Media yang memberi ruang eksplorasi, kolaborasi, dan refleksi, seperti Google Dokumen, lebih cocok untuk keterampilan menulis yang membutuhkan proses berpikir tingkat tinggi (HOTS). Di sisi lain, media seperti Google Formulir lebih cocok untuk tahap awal penyusunan atau latihan penstrukturan teks. Pembelajaran menulis bukan hanya tentang menghasilkan produk akhir, tetapi juga proses berpikir kritis, pemilihan diksi, dan kemampuan menyampaikan ide secara runtut. Oleh karena itu, pemanfaatan media digital harus mampu mendukung seluruh proses kognitif ini. Dalam konteks penelitian ini, Google Dokumen lebih mendukung proses tersebut dibandingkan Google Formulir.

Fakta bahwa hasil uji statistik tidak menunjukkan perbedaan signifikan antara dua kelompok, menunjukkan bahwa efektivitas pembelajaran menulis tidak hanya dipengaruhi oleh media, tetapi juga oleh faktor-faktor lain seperti motivasi siswa, kompetensi guru, dan lingkungan belajar. Hal ini sejalan dengan pendapat Hamalik (2008) bahwa hasil belajar dipengaruhi oleh banyak variabel, bukan hanya strategi atau media yang digunakan. Meskipun tidak signifikan secara statistik, hasil deskriptif tetap penting untuk dianalisis karena dapat memberikan wawasan tentang bagaimana siswa merespons media pembelajaran yang digunakan. Guru dapat memanfaatkan data ini sebagai dasar untuk memilih media yang paling sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik siswa di kelasnya.

Penelitian ini juga menunjukkan pentingnya keterlibatan guru dalam proses pembelajaran digital. Meskipun media Google memberikan banyak kemudahan, keberhasilan implementasinya tetap tergantung pada peran guru dalam memberikan bimbingan, pengawasan, dan evaluasi. Guru tidak hanya bertindak sebagai fasilitator, tetapi juga sebagai mitra belajar yang aktif. Implikasi dari penelitian ini adalah bahwa pelatihan guru dalam penggunaan media digital sangat dibutuhkan, khususnya dalam konteks pembelajaran menulis. Kemampuan guru dalam memanfaatkan Google Dokumen secara maksimal, misalnya melalui pemberian komentar efektif, dapat mempercepat peningkatan hasil belajar siswa.

Selain itu, hasil ini memberikan peluang untuk pengembangan lebih lanjut dalam penggunaan media digital secara terpadu. Kombinasi antara Google Formulir (untuk penyusunan awal dan perencanaan ide) dan Google Dokumen (untuk pengembangan dan revisi tulisan) dapat menjadi strategi pembelajaran yang lebih

komprehensif dan efektif. Penelitian ini juga memperlihatkan bahwa siswa lebih termotivasi dalam menulis ketika mereka menggunakan media digital yang familiar dan interaktif. Kemudahan akses, antarmuka yang ramah pengguna, dan fleksibilitas waktu membuat siswa merasa lebih bebas dalam menuangkan ide. Hal ini mendukung pendapat Mustika (2019) bahwa motivasi dan kenyamanan merupakan faktor kunci dalam pembelajaran menulis.

Secara keseluruhan, pembahasan ini mengonfirmasi bahwa pemanfaatan media digital dalam pembelajaran menulis memiliki potensi besar untuk meningkatkan keterampilan literasi siswa. Namun, efektivitas media sangat bergantung pada bagaimana media tersebut digunakan dalam konteks pembelajaran yang holistik. Ke depan, kolaborasi antara guru, siswa, dan teknologi harus terus dikembangkan untuk menciptakan ekosistem pembelajaran menulis yang adaptif, kreatif, dan efektif.

4. Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk membandingkan efektivitas dua media digital, yaitu Google Dokumen dan Google Formulir, dalam meningkatkan keterampilan menulis teks autobiografi siswa kelas XII IPA di SMAN 7 Makassar. Berdasarkan hasil analisis kuantitatif dan pembahasan. Pertama, penggunaan Google Dokumen dalam pembelajaran menulis teks autobiografi terbukti mampu meningkatkan hasil belajar siswa secara signifikan. Nilai rata-rata pretest siswa kelas XII IPA 2 adalah 69,44 dan meningkat menjadi 90,83 pada posttest, menunjukkan peningkatan dari kategori “kurang” menjadi “baik”. Kedua, penggunaan Google Formulir juga memberikan dampak positif terhadap keterampilan menulis siswa. Nilai rata-rata pretest siswa kelas XII IPA 3 adalah 67,22 dan meningkat menjadi 84,17 pada posttest, juga menunjukkan pergeseran dari kategori “kurang” menjadi “baik”. Hal ini menunjukkan bahwa kedua media sama-sama memiliki efektivitas dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Ketiga, hasil uji independent sample t-test menunjukkan bahwa perbedaan antara kedua kelompok tidak signifikan secara statistik ($t\text{-hitung} = 0,679 < t\text{-tabel} = 1,677$; $\text{sig.} > 0,05$). Dengan demikian, hipotesis nol diterima. Artinya, meskipun terdapat peningkatan hasil belajar pada masing-masing kelompok, tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara penggunaan Google Dokumen dan Google Formulir dalam meningkatkan keterampilan menulis teks autobiografi siswa. Secara keseluruhan, kedua media digital ini efektif digunakan dalam pembelajaran menulis. Namun, karakteristik masing-masing media dapat dipertimbangkan dalam pemilihan strategi pembelajaran: Google Dokumen lebih mendukung kolaborasi dan revisi, sedangkan Google Formulir cocok untuk strukturisasi ide dan latihan terarah. Pemanfaatan yang tepat dari kedua media ini dapat menunjang peningkatan kualitas pembelajaran bahasa Indonesia secara menyeluruh.

Daftar Pustaka

Dalman. (2015). *Menulis Karya Ilmiah*. Jakarta: Rajawali Pers.

- Graham, S., & Perin, D. (2007). *Writing Next: Effective Strategies to Improve Writing of Adolescents in Middle and High Schools*. Washington, DC: Alliance for Excellent Education.
- Hamalik, O. (2008). *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Mustika, W. (2019). *Mahir Menulis: Strategi Menulis Akademik untuk Mahasiswa dan Guru*. Bandung: Alfabeta.
- Nurgiyantoro, B. (2013). *Penilaian dalam Pengajaran Bahasa dan Sastra*. Yogyakarta: BPFE.
- Nurrita, T. (2018). Pengembangan media pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar siswa. *Jurnal Misykat*, 3(1), 171–187. <https://doi.org/10.33511/misykat.v3n1.171>
- Supriyanto, W. (2008). *Kompetensi Profesional Guru: Tinjauan Teoretis dan Praktis*. Surabaya: Unesa Press.
- Weier, M. (2010). Google Docs: Web-based Word Processing for the Classroom. *Learning & Leading with Technology*, 37(7), 30–31.
- Wibawanto, A. (2020). *Pemanfaatan Google Form Sebagai Media Evaluasi Pembelajaran Online*. Malang: UIN Press.